

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat paling utama dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam dunia pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya siswa lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif dalam dirinya (Arifin Ahmad, 2017: 75).

Kemampuan membaca nyaring merupakan suatu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca nyaring pada siswa tingkatan sekolah dasar perlu diajarkan dengan sangat baik karena masih pada tahapan membaca yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar dimaksudkan untuk melatih agar siswa dapat membaca dengan pelafalan atau ucapan yang benar. Jadi dalam hal ini guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca nyaring siswa.

Menurut Tarigan, (2015: 23) berpendapat bahwa “membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang”. Membaca nyaring lebih banyak menuntut pada penguasaan teknik dalam membaca. Dalman (2021: 5) membaca

adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Membaca nyaring sudah mulai diberikan pada siswa kelas 2 dan tuntas di kelas 4 sekolah dasar supaya pada kelas selanjutnya siswa tidak mengalami kendala dalam membaca nyaring. Jika di kelas 4 pembelajaran membaca nyaring siswa sudah tuntas maka di kelas 5 dan 6 siswa akan tertarik dalam membaca.

Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh siswa yaitu: (1) Membaca nyaring memberikan suatu cara bagi guru dalam mengevaluasi kemajuan kemampuan membaca menggunakan intonasi, tekanan, kata, pemenggalan kata, pemenggalan frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik, (2) Membaca nyaring dapat melatih komunikasi lisan untuk pembaca dan meningkatkan kemampuan menyimak untuk pendengarnya, (3) Membaca nyaring digunakan dalam latihan berdialog, memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita, (4) Membaca nyaring yaitu media guru dalam membimbing siswa dengan baik, bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa yang kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan membaca nyaring sangat bermanfaat untuk siswa sekolah dasar jika benar-benar dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Pada kegiatan membaca nyaring terdapat kemampuan yang kompleks yang akan menjadi bekal siswa membaca dalam hati. Jadi oleh

sebab itu, kegagalan pelaksanaan membaca nyaring akan berpengaruh pada kegagalan membaca dalam hati.

Banyak cara sudah dilakukan dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring, tetapi belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan guru terlalu monoton dalam memberikan pembelajaran tentang membaca nyaring. Seharusnya seorang guru melakukan variasi saat pembelajaran berlangsung supaya siswa merasa senang dan tertarik ketika melaksanakan pembelajaran membaca nyaring. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Misalnya menggunakan media pembelajaran cerita rakyat Malin Kundang, dengan begitu siswa akan merasa senang dan tertarik dalam membaca nyaring.

Menurut Briggs (dalam Putu Ekayani, 2017) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Membaca nyaring dengan menggunakan media pembelajaran seperti cerita rakyat Malin Kundang dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring karena selain ceritanya menarik, cerita rakyat Malin Kundang juga memiliki gambar yang unik dan pesan moral yang sangat baik untuk diajarkan pada siswa di Sekolah Dasar.

Machmuda (dalam Maysita Christy Pramandari, 2018: 24) menjelaskan bahwa, “Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun-temurun dari

kalangan masyarakat pendukung secara tradisional”. Malin Kundang adalah cerita rakyat yang berasal dari Pantai Air Manis, di Selatan Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Cerita rakyat Malin Kundang berkisah tentang seorang anak yang durhaka kepada Ibunya dan oleh sebab itu dikutuk menjadi batu. Bongkahan batu tersebut menggambarkan akhir hidup dari tokoh cerita rakyat Malin Kundang.

Keberadaan Batu Malin Kundang telah mempopulerkan Pantai Air Manis, sebagai salah satu tempat wisata di Kota Padang karena memiliki daya tarik tersendiri. Cerita rakyat Malin Kundang sangatlah terkenal di Bumi Pertiwi ini. Selain diceritakan secara turun temurun, cerita rakyat Malin Kundang juga sudah banyak di buat dalam bentuk video dengan berbagai versi.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SD Negeri 02 Nanga Jetak, peneliti melihat masih ada siswa yang belum menguasai kemampuan membaca nyaring, dari siswa yang berjumlah 18 orang hanya 8 orang siswa yang menguasai membaca nyaring, hal ini dapat dilihat dari pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca dan jeda dalam membaca nyaring. Sedangkan sisanya 10 orang siswa belum menguasai membaca nyaring yaitu masih kesulitan dalam membaca nyaring bahkan masih ada siswa yang masih mengeja dan juga masih kesulitan dalam membaca menggunakan tanda baca serta kurangnya kepercayaan diri dalam membaca nyaring.

Alasan peneliti memilih media pembelajaran membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang yaitu dapat memberikan pesan moral yang baik untuk siswa, mengenalkan keragaman budaya, dan dapat menumbuhkan rasa empati serta sikap menghargai perbedaan. Dengan mengetahui banyak ragam budaya dan kepercayaan di tiap-tiap daerah masing-masing, siswa pun jadi bisa menumbuhkan rasa empati dan saling menghargai. Kemampuan untuk berempati dan menerima perbedaan budaya ini juga bisa menjadi kunci penting bagi siswa dalam berkomunikasi dengan baik antar sesama. Dengan menggunakan cerita rakyat Malin Kundang juga dapat memicu siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, tidak cepat merasa bosan dan jenuh sebab cerita rakyat Malin Kundang memiliki kisah yang menarik serta memiliki gambar yang unik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Membaca Nyaring melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca nyaring siswa melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022.
3. Upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada fokus penelitian, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengarahkan jawaban permasalahan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi kemampuan membaca nyaring melalui cerita rakyat Malin Kundang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu pengembang dari ilmu yang diperoleh secara akademis diperkuliahan guna diperoleh pemanfaatan selanjutnya bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menganalisis media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan membaca nyaring siswa. Serta peneliti

mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian analisis media pembelajaran buku cerita rakyat pada pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam membaca nyaring dan memahami materi dengan baik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian menggunakan media pembelajaran buku cerita rakyat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca nyaring menggunakan media buku cerita rakyat, sehingga muncul kebijakan dan program-program baru yang bisa mengurangi adanya kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III ataupun siswa-siswa lainnya.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang hendak melakukan penelitian.

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat mendeskripsikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Berikut ini istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu:

1. Kemampuan Membaca Nyaring

Kemampuan membaca nyaring yaitu suatu kegiatan aktivitas yang menuntut aneka kemampuan, seperti menyimak, menulis, dan berbicara. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 2015: 23).

2. Cerita Rakyat Malin Kundang

Cerita rakyat Malin Kundang adalah cerita rakyat yang berasal dari pantai Air Manis, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Cerita Rakyat Malin Kundang berkisah tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya dan karena itu dikutuk menjadi batu oleh ibunya. Cerita rakyat adalah bentuk penuturan cerita yang pada dasarnya tersebar secara lisan dan diwariskan turun-temurun dari kalangan masyarakat pendukung secara tradisional (Pramandari, 2018: 24).